

**RESPON RUSSIA MENGHADAPI AGRESIVITAS TURKI PASCA
PENEMBAKAN PESAWAT SU-24 PADA TAHUN 2015**

*(Russia's Respond Towards Aggressiveness of Turkey After SU-24 Shooting
Down in 2015)*

Oleh: Muhammad Thoriq Fauzul Azzam

Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tentang strategi apa yang digunakan Rusia setelah Pesawat F-16 milik Turki menembak jatuh Pesawat SU-24 milik Rusia diperbatasan Turki-Suriah pada 24 November 2015. Insiden ini membuat Hubungan Bilateral yang telah dibangun oleh kedua Negara sejak 1600-an ini memburuk, tetapi, bukan berarti Hubungan bilateral yang telah dibangun sejak abad ke 15 ini selalu berjalan dengan mulus. Menurut Presiden Vladimir Putin, apa yang dilakukan oleh Turki adalah penusukan dari belakang, karena penyerangan yang sangat tiba-tiba. Kedua Negara saling melontarkan argumen yang berbeda, dimana Turki mengatakan bahwa Rusia telah melanggar wilayah udara milik Turki, tetapi salah satu pilot dari Rusia yang selamat dari penembakan tersebut mengatakan hal sebaliknya. Dalam hal ini, Rusia harus membuat sebuah Strategi, yang mana strategi tersebut untuk membuat Turki menyesal akan perbuatannya. Strategi yang dilakukan oleh Rusia berupa Strategi Konfrontasi, dimana salah satu tindakan yang dilakukan oleh Negara yang mengambil Strategi ini yaitu pemboikotan. Pemboikotan yang dilakukan Rusia berupa pemboikotan kerjasama ekonomi secara luas terhadap Turki.

Kata Kunci: Strategi Rusia terhadap Turki, Hubungan Rusia-Turki, Penembakan Pesawat SU-24.

ABSTRACT

This Study was created with aim to know about Russia's Strategy Towards Turkey after the Turkish F-16 Aircraft shot down Russia's SU-24 warplane on Turkish-Syria border on November 24, 2015. This incident made the Bilateral Relationship that had been built by both countries since the 1600s to deteriorate, but that does not mean bilateral relations built since the 15th century is always running smoothly. President Vladimir Putin, what Turkey did was "a stab in the back," because of a sudden attack. Both sides present arguments through reciprocal statement in order to justify their action. Turkey said that

Russia had violated Turkey's airspace, but one of the Russian pilots who survived the shooting said otherwise. In this case, Russia must create a Strategy, which is the strategy to make Turkey regret for its actions. The strategy to be undertaken by Russia is the Confrontation Strategy, where one of the actions taken by the State that adopted this Strategy is a boycott. The Russian boycott was a boycott of widespread economic cooperation against Turkey.

Keywords: Russia's Strategy Towards Turkey, Russian-Turkish Relations, Shot Down Russia's SU-24.

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL RUSIA-TURKI:

Periode Kedekatan Hubungan Bilateral Rusia-Turki.

Pada saat perang dunia I, tepatnya pada tahun 1919-1923, Rusia memiliki kebijakan inti terhadap Turki, Rusia yang pada saat itu masih Komunis, ingin memperkuat status komunis di kawasan, serta ingin menahan paham barat untuk masuk ke Turki. Pada tahun 1920, Mustafa Kemal Atatürk, yang merupakan Presiden Turki pada saat itu, mengatakan bahwa Rusia dengan Turki harus menentukan sikap politiknya dan aliansi militernya untuk melawan imperialisme dan untuk keberhasilan Kemerdekaan Turki.¹ Pada 19 Maret 1921, Rusia dengan Turki memiliki perjanjian mengenai persahabatan antara Rusia dengan Turki. Lalu, pada tanggal 13 Oktober 1921, ditanda tangannya perjanjian persahabatan antara Turki, Armenia, dan Azerbaijan, dan pada 22 September 1921 disahkan perjanjian persahabatan serta sifat netral yang merupakan sifat dasar dari Rusia dan Turki.

Di tahun 1937, tepatnya pada 8 Oktober, ada "*Trade and Navigation Agreement*," kedua perjanjian ini memungkinkan kedua Negara ini menciptakan hubungan yang "*moderate neutral*" selama tahun 1920-an hingga 1940-an.² Dimulai dari awal tahun 1960-an hubungan bilateral mereka kembali membaik hingga tahun 1980-an. Diantara 1965-1979 hubungan diplomatic tingkat tinggi dilakukan oleh Rusia dan Turki. Pada 25 Maret 1967 "*The Economic Technological Agreement*" ditanda tangani. 9 Januari 1975 "*The Second Economic Technological Agreement*" ditanda tangani.

Pada saat Perang Dingin, Turki menganggap Rusia sebagai Negara yang penting, Turki merasa apakah Rusia akan dijadikan mitranya atau menjadikannya saingan di Wilayah Kaukasus dan Asia Tengah. Dari era Perang Dingin ini, Rusia dengan Turki mulai meningkatkan kerjasamanya dalam bidang ekonomi. Kerjasama yang dijalin kedua Negara ini bisa dirasakan hingga sekarang dan menjadikan rekor yang sangat penting dalam catatan kerjasama ekonomi

¹ Haluk F. Gürsel. 1968. *Tarih Boyunca Türk –Rus İlişkileri*, Ankara: Ak Yayınlarö. İstanbul. Halaman 184.

² Simsir, Bilal N. 1999. "1878-1918 Yıllarında Turk-Rus İlişkileri". *Turk Rus İlişkilerinde 500 Yıl*. Ankara: Turk Tarih Kurumu. Halaman 149.

bilateral. Rusia dengan Turki, pada era Perang Dingin menggunakan konsep “win-lose”, tetapi sekarang diganti dengan konsep persamaan “win-win”.

Sejak tahun 1984, Rusia dengan Turki menanda tangani perjanjian mengenai gas alam. Di tahun 1992, ekspor Rusia ke Turki meningkat pada tahun 2000 dari \$ 1,40 miliar menjadi \$ 3,87 miliar, \$ 21,59 miliar pada tahun 2010 dan \$ 20,33 miliar pada tahun 2015, sementara impor dari Turki pada tahun 1992 meningkat dari \$ 441,83 juta menjadi \$ 639 juta pada tahun 2000, \$ 4,6 miliar pada tahun 2010 dan \$ 3,5 miliar pada tahun 2015. Selama periode ini, ekspor meningkat 8 kali lipat sementara impor tumbuh 19%.³ Rusia pernah menjadi salah satu pasar terbesar Perusahaan konstruksi Turki. Sebagai contoh, pada tahun 2014, perusahaan konstruksi Turki melakukan 277 proyek secara keseluruhan di 44 negara senilai \$ 22,8 miliar 14,8% di antaranya dilakukan di Rusia.⁴

Setelah runtuhnya Uni Soviet dan terbentuknya Federasi Rusia, beberapa perjanjian telah di tanda tangani. “Agreement on Trade and Economic Cooperation” ditanda tangani pada 25 Februari 1991. Tahun 1992, ada kerjasama yang sangat signifikan diantara Rusia dengan Turki.⁵ “Agreement on Reciprocal Promotion and Protection of Agreements” dan “Agreement on Avoidance of Double Taxation”, keduanya ditanda tangani pada 15 Desember 1997, kedua perjanjian ini memungkinkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan di kedua Negara untuk menjalankan bisnis.⁶ setelah era Uni Soviet pun, Rusia dengan Turki membuat sebuah perdagangan dalam peralatan militer, Angkatan bersenjata Turki membayar US\$ 40 juta untuk persenjataan militer Rusia dan US\$ 146.5 juta untuk perlengkapan dan persenjataan tambahan. Sejak tahun 1996, Federasi Rusia sangat tertarik dengan proyek ATA.

Pada 15 Desember 1997, Rusia dan Turki menandatangani *intergovernmental agreement* pada konstruksi pipa bawah laut. Saat bersamaan, Gazprom (Perusahaan milik pemerintahan Rusia) dan BOTAS (Perusahaan di Turki) menanda tangani kontrak penjualan gas untuk 25 tahun.⁷ Di tahun 1999, Perdana Menteri Turki mengunjungi dan bertemu dengan pemimpin Rusia. Didalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kedua Negara akan saling menghormati kedaulatan kedua Negara. Pada bulan Juni 2001, Menteri Luar Negeri Rusia, bertemu dengan Presiden Turki dan Perdana Menteri Turki untuk menanda tangani “*The Joint Action Plan for Cooperation in Eurasia*”. Perjanjian

³ Markedonov, S., & Ulchenko, N. 2011. Turkey and Russia :An Evolving Relationship. <http://carnegieendowment.org/2011/08/19/turkey-and-russia-evolving-relationship-pub-45383>. Diakses pada 2 Januari 2018.

⁴ Demir, Eren. 2015. “Rusya’nın Yaptırımlarının Türkiye Ekonomisine Olası Etkileri”. *Türkiye İş Bankası İktisadi Araştırmalar Bölümü*. https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf. diakses pada 2 Januari 2018

⁵ James W. Warhola. 2006. "Warming of Turkish-Russian Relations: Motives and Implications", *Demokratizatsiya*. Halaman 2.

⁶ Gulten Kazgan. 2002. “A Survey of Turkish-Russian Economic Relations in 1990s”. *Insight Turkey*. Ankara: Seta Foundation. Halaman 87.

⁷ Yardimci, Okan. 2015. Energy Cooperation in The History of Turkish-Russian Relations. <https://www.linkedin.com/pulse/energy-cooperation-history-turkish-russian-relations-okan-yardimci>. Diakses pada 4 Januari 2018.

ini memberikan sebuah kesempatan bagi kedua Negara untuk memperkuat hubungan mereka dengan menyediakan *channel* konsultasi politik dan kerjasama ekonomi di kawasan Eurasia.

Setelah tahun 2001 volume perdagangan antara Rusia dengan Turki terus-menerus meningkat selama bertahun-tahun karena struktur komplementari perdagangan. Turki juga secara terus-menerus meng-impor barang bahan baku terutama produk petroleum dan ekspor barang-barang seperti kendaraan bermotor, suku cadang kendaraan, kain, dan jenis-jenis makanan.⁸ Bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berlanjut diantar kedua negara telah menjadi komponen utama dalam hubungan bilateral mereka. Dalam hubungan perdagangan bilateral, Rusia telah meng-ekspor ke Turki hampir 6 kali lebih besar dari pada Turki ekspor ke Rusia. Dalam hal pangsa perdagangan, Pada tahun 2015 total volume perdagangan Turki sekitar 2,5% sementara jumlah total volume perdagangan Rusia adalah 5,9%.⁹ Dalam hal FDI (*Foreign Direct Investmen*), Turki meng-invest \$62 Juta FDI di Rusia dan Turki menerima \$727 juta FDI dari Rusia yang membuat Rusia berada di Posisi ke 7 dari 10 negara terbesar "*FDI Flow List*".¹⁰

Periode Memburuknya Hubungan Bilateral Rusia-Turki

Konflik pertama yang terjadi diantara Rusia dengan Turki yaitu pada saat kesultanan Turki ingin memperluas wilayah kekuasaannya di daerah Pravoberezhna Ukraina, dimulai dari tahun 1672-1681.¹¹ Pada saat terjadi perang antara Austro dan Turki, perang keuda diantara Rusia dengan Turki pada tahun 1686-1700 menjadi factor penting bagi krisis militer Eropa. Perang ketiga terjadi pada tahun 1735-1739, disini Rusia tidak berperang sendiri melainkan mendapat dukungan dari Austria. Perang ini bertujuan untuk menghentikan perlawanan dari sisi Tatar Krimea yang berada di wilayah Rusia Selatan, dan tujuan lainnya yaitu ingin memperluas Wilayah Rusia ke Wilayah Laut Hitam.

Pada tahun 1768-1884 Perang diantara Rusia dengan Turki masih berlanjut. Perang kali ini dimulai pada saat adanya gerakan dari Rusia ke daerah Balkan. Perang selanjutnya diantara Rusia dengan Turki yaitu membuat Rusia memperkuat posisinya di Balkan, yang terjadi pada tahun 1787-1791. Pasukan Tentara Rusia berhasil masuk ke *Ochakov*, *Izmail*, dan *Anapa*, dan AL Rusia pun berhasil menaklukan Turki di Wilayah Tendra. tahun 1875-1878 terjadi kembali perang diantara Rusia dengan Turki. Perang tersebut menjadi salah satu bagian dari Krisis Timur Besar karena terjadi pada periode tahun yang sama.

⁸ UN Comtrade. 2015. "UN Comtrade Database". United Nations Trade Statistics. <http://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada 15 Februari 2016.

⁹ Ibid. UN Comtrade.

¹⁰ Demir, Eren. 2015. "Rusya'nın Yaptırımlarının Türkiye Ekonomisine Olası Etkileri". Türkiye İş Bankası İktisadi Araştırmalar Bolumu. https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf. Diakses pada 18 Januari 2018.

¹¹ Iskenderov, Pyotr. 2015. *Tak Selalu Mulus, Bagaimana Sejarah Hubungan Rusia-Turki Sebenarnya?*. https://id.rbth.com/politics/2015/12/23/tak-selalu-mulus-bagaimana-sejarah-hubungan-rusia-turki-sebenarnya_553925. Diakses pada hari 25 Maret 2018.

Pada saat Rusia membentuk aliansi dengan Jerman pada tahun 1923, kerjasama antara Rusia dengan Turki berhenti karena Nazi-Soviet menandatangani sebuah perjanjian untuk tidak saling menyerang, seminggu setelah invasi Jerman ke Polandia. Rusia sangat berpegang teguh terhadap keinginannya yaitu untuk mengubah aturan yang berlaku untuk Selat Turki. Saat Konvensi Montreux tahun 1936 menjadi perselisihan penting. Joseph Stalin, Presiden Rusia pada saat itu mengajukan proposal di tahun 1939 kepada Turki yang berisikan mengenai Perubahan perjanjian Montreux, tetapi Turki menolak proposal yang diajukan oleh Rusia dan tetap memilih perjanjian Montreux.¹²

Rusia mengirimkan dua nota pada tanggal 7 Agustus 1946, nota tersebut mengenai control Selat Turki. Nota Pertama mengatakan bahwa Turki tidak menggunakan control dengan baik di Selat Turki. Kedua, berisi mengenai kekhawatiran dan tuntutan untuk Turki, dan Rusia menginginkan adanya pembicaraan mengenai Selat Turki dengan Amerika Serikat dan Britania Raya. Setelah krisis rubel Rusia pada tahun 1998, struktur perdagangan diantara kedua Negara ini memburuk. Ada beberapa alasan mengapa itu bisa terjadi. Pertama, Rusia merupakan partner terpenting bagi Turki perihal suplai energy. Kedua, pergantian kebijakan impor Rusia setelah krisis pada tahun 1998 membuat mengurangnya jumlah impor Rusia. Kuantitas perdagangan telah jatuh dikarenakan krisis keuangan global pada tahun 2008. Dinamika perdagangan antara Turki dan Rusia akan terus meningkat jika tidak terganggu oleh krisis internasional.

PENEMBAKAN PESAWAT SU-24 OLEH TURKI:

Penembakan Pesawat Di Perbatasan Turki-Suriah.

Sebelum Penembakan Pesawat Su-24 milik Rusia oleh Turki, memang hubungan Rusia dengan Turki juga sempat memanas dikarenakan masing-masing mendukung pihak yang berbeda dalam Konflik Suriah. Rusia mendukung berlanjutnya rezim Bashar Al-Assad, sedangkan Turki mendukung oposisi yang melawan rezim Bashar Al-Assad. Tetapi, itu bukan alasan yang membuat Turki menembak Pesawat SU-24, mengingat Negara-negara yang mendukung, baik mendukung rezim Basar Al-Assad maupun oposisi, sama-sama memerangi kelompok militant ISIS yang tersebar di wilayah Suriah.¹³

Penembakan Pesawat SU-24 yang dilakukan oleh Turki membuat krisis yang terjadi di Suriah semakin membesar. Penembakan ini terjadi pada tanggal 24 November 2015 di distrik Yayladagi, Kota Hatay yang berdekatan dengan perbatasan Suriah. Presiden Putin mengatakan pesawat yang diterbangkan oleh 2 awak kapal, terbang di ketinggian 6.000m (19.685ft) ketika ditembak oleh misil

¹² Gürsel, Haluk F. op.cit. Halaman 197.

¹³Dettmer, Jamie. 2015. Siapa Teman, Siapa Musuh Dalam Konflik di Suriah. VOA Indonesia. <http://www.voaindonesia.com/a/siapa-teman-siapa-musuh-dalam-konflik-di-suriah/3026885.html>. diakses 22 Maret 2018

udara.¹⁴ Alasan F-16 milik Turki menembak pesawat SU-24 milik Rusia dikarenakan pesawat milik Rusia, SU-24, melewati wilayah udara Turki.

Turki ingin Bashar Al Assad pergi, dan mengizinkan perbatasannya dengan Suriah menjadi titik persimpangan yang mudah bagi pemberontak Suriah, termasuk yang dianggap Barat sebagai teroris atau kelompok Islam radikal. Rusia ingin menopang Bashar Al Assad dan pemerintahannya. Moskow mengatakan mereka menyerang Negara Islam, untuk menyerang pemberontak Suriah, beberapa di antaranya didukung oleh Amerika Serikat dan Barat, yang paling mengancam pemerintahan Assad.¹⁵

Penembakan yang terjadi pada tanggal 24 November 2015 ini membuat Rusia sangat kaget. Aksi tersebut menurut Vladimir Putin sebagai “Penembakan jatuh pesawat SU-24 ini merupakan penusukan dari belakang dan dilakukan oleh kaki tangan Teroris.”¹⁶ Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan berpendapat pertama kalinya setelah insiden tersebut, yang mana dia mengatakan “Semua harus menghargai hak Turki untung melindungi perbatasannya.”¹⁷

Faktanya bahwa Pesawat Su-24 yang dimiliki oleh Rusia bukanlah merupakan pesawat pemburu, tetapi pesawat pembom yang dipersenjatai untuk mendukung serangan darat. Sedangkan pesawat F-16 yang menembak pesawat Su-24 milik Rusia merupakan pesawat tempur *air-to-air*, dan itulah alasan mengapa pesawat F-16 bisa menembak jatuh pesawat SU-24 milik Rusia. Semua pihak pun sebenarnya mengetahui bahwa misi Su-24 adalah untuk melawan kelompok oposisi dan kelompok teroris yang berada di Suriah, bukannya untuk mengancam Turki. Turki dianggap oleh beberapa pihak sangat berlebihan atas tindakan yang dilakukannya dan sebenarnya Turki sendiri salah satu Negara yang melawan keras kelompok teroris.

Respon Berbeda Antara Rusia-Turki.

Rusia dan Turki saling melontarkan pembelaan dan bantahan yang berbeda satu sama lain, dan kedua Negara ini saling menuding. Rusia

¹⁴ Nn. 2015. Turkey's Downing of Russian Warplane – What We Know. BBC. <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-34912581>. Diakses pada 28 Maret 2018.

¹⁵ Neil MacFarquhar & Steven Erlanger. 2015. NATO-Russia Tensions Rise After Turkey Downs Jet. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2015/11/25/world/europe/turkey-syria-russia-military-plane.html>. Diakses Pada 4 April 2018.

¹⁶ Tomkiw, Lydia. 2015. What Is A Fencer Su-24? What To Know About The Russian Plane Shot Down By Turkey. <http://www.ibtimes.com/what-fencer-su-24-what-know-about-russian-plane-shot-down-turkey-2197848>. Diakses pada 26 Desember 2017.

¹⁷ Burke, Liz. 2015. Why did Turkey shoot down Russian fighter jet?. NT News. <http://www.ntnews.com.au/news/world/why-did-turkey-shoot-down-russian-fighter-jet/story-fnjbobed-1227621942667>. Diakses pada 26 Desember 2017

menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh Turki merupakan penusukan dari belakang. Vladimir Putin, Presiden Rusia, menganggap bahwa tindakan Turki adalah untuk melindungi kegiatan Turki mengenai perdagangan gelap minyak dengan kelompok ISIS, karena keluarga Recep Tayyip Erdogan, Presiden Turki, mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.¹⁸

Turki berusaha membuktikan pelanggaran yang dilakukan oleh Pesawat milik Rusia dalam wilayah udara milik Turki dengan memerbitkan gambar radar, sedangkan Rusia berusaha membuktikan argumennya dengan memanfaatkan kekuatan dan kapasitas relatifnya dibandingkan dengan Turki. Padahal, masa depan dan keseluruhan jalannya hubungan sebagian besar tergantung pada pernyataan permintaan maaf oleh Turki ke Rusia. Rusia secara khusus menyatakan bahwa untuk normalisasi hubungan diantara Rusia dengan Turki, Turki harus membuat permintaan maaf terlebih dahulu.

Mengenai apakah pesawat SU-24 milik Rusia itu melanggar wilayah udara Turki apa tidak, kedua Negara pun sama-sama memiliki pendapat yang berbeda. Militer Turki merilis sebuah grafik yang mengenai pola penerbangan pesawat SU-24 milik Rusia. Dan dalam grafik tersebut terlihat bahwa pesawat SU-24 melintasi ujung selatan Provinsi Hatay sebelum tertembak dan terjatuh dekat dengan pegunungan Turkmen. Rusia membantah apa yang dikatakan oleh militer Turki mengenai grafiknya tersebut dengan menerbitkan peta penerbangan yang berbeda yang menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran dalam penerbangannya. Pada 27 November, Rusia menerbitkan peta yang berbeda dari sebelumnya.

Insiden ini sangat diperdebatkan, apakah pesawat SU-24 milik Rusia memasuki wilayah udara Turki atau tidak, karena Kapten Pesawat yang bernama Konstantin Murakhtin mengatakan tidak ada peringatan sebelumnya dari Turki sebelum pesawat yang dikendarainya ditembak jatuh oleh Turki.¹⁹ Menurut Turki sendiri, sebelum F-16 milik Turki menembak jatuh pesawat milik Rusia yaitu SU-24, Turki telah memberi beberapa kali peringatan, menurut rekaman audio yang dirilis oleh militer Turki. Bisi dilihat bahwa Turki telah memberikan sebuah peringatan diikuti dengan pernyataan “ini Angkatan Udara Turki yang sedang berbicara, anda memasuki wilayah udara Turki, ganti arah penerbangan anda sekarang juga,” tetapi rekaman tersebut belum bisa diverifikasi.²⁰

Turki memberikan pendapatnya kepada Dewan Keamanan PBB, ada pesawat terbang, yang pada saat itu tidak diketahui identitasnya, melanggar wilayah udara Turki dan terbang di wilayah udara Turki dalam 17 detik. Menurut

¹⁸Reuters. 2015. Putra Presiden Turki Bantah Dapat Untung Dari Minyak ISIS. CNN. <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151208183752-134-96874/putra-presiden-turki-bantah-dapatuntung-dari-minyak-isis/>. diakses 24 Maret 2018.

¹⁹ Henry, Etienne. 2016. The Sukhoi SU-24 Incident between Russia and Turkey. Volume IV, hal 10. <http://www.russianlawjournal.org/jour/article/view/141>. Diakses pada 25 Februari 2018.

²⁰ Silverstein & Meg, W.J. 2015. Russian pilot rescued from downed warplane says Turkey gave no warning before firing despite cockpit audio: ‘Change your heading south immediately’. Daily News. <http://www.nydailynews.com/news/world/pilot-downed-russian-warplane-alive-article-1.2446187>. Diakses pada 25 Februari 2018.

Turkinya sendiri, pesawat tersebut sudah diberi peringatan 10 kali dalam jangka waktu 5 menit. Berbeda dengan Turki, Rusia berpendapat bahwa tidak ada peringatan sama sekali yang diberikan kepada pesawat SU-24. Para analis mencatat bahwa peringatan Turki dikeluarkan pada saluran radio yang disepakati bersama, yang merupakan saluran Garda Internasional (darurat) (243,0 MHz), tetapi radio R-862M yang dipasang ke Su-24M tidak dapat memantau saluran ini. tanpa peralatan opsional, yang mungkin belum dipasang.²¹

STRATEGI YANG DILAKUKAN RUSIA TERHADAP TURKI PASCA PENEMBAKAN SU-24

Vladir Putin sendiri mengumumkan secara langsung bahwa mereka akan memberikan embargo ekonomi terhadap Turki dan dikeluarkan sebagai dekrit Presiden Rusia, oleh Istana Kremlin. Fokus pemboikotan ini ada pada “pembatasan atau pelarangan” kepentingan ekonomi Turki di Rusia, serta pembatsan pasokan produk, termasuk produk-produk makanan. Demitry Medvedev, Perdana Menteri Rusia, mengatakan bahwa banyak sector yang akan terkena imbasnya dari pemboikotan ini, sector tersebut adalah PAriwisata, Transportasi, Perdagangan, ketenaga kerjaan, bea cukai, dan hubungan kemanusiaan. Kebijakan yang dilakukan oleh Rusia ini mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2016 yang disahkan langsung oleh Demitry Medvedev. Isi pemboikotan ekonomi ini meliputi beberapa hal, yaitu:

Pemboikotan Kerjasama Ekonomi Dengan Turki:

1. Pemberhentian Kerjasama Ekonomi.

Pada tanggal 26 November 2017, aparat otoritas Rusia memberhentikan proses produksi, distribusi, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Turki di Rusia. Meskipun kebijakan Rusia ini disahkan pada 1 Januari 2016, namun pihak otoritas Rusia cepat bertindak. Tetapi, kebijakan pemboikotan ekonomi bukanlah salah satu alasan otoritas Rusia melakukan hak tersebut, ada alasan lain, yaitu mereka menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan Rusia dalam praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Turki. Menurut keputusan, Perasuhan milik dicegah untuk membangun konstruksi, Teknik Sipil, dan khususnya semua pekerjaan konstruksi lainnya.²²

2. Pelarangan dan Pengurangan Ekspor-Import.

Turki merupakan Negara yang sumber daya alam gasnya tergantung dari Negara lain. Turki paling besar impor sumber daya alam gasnya yaitu dari Rusia.

²¹ Johnson, Reuben. 2015. Russian Su-24 communications equipment blamed for shootdown. *Jane's* 360. <http://www.janes.com/article/56295/russian-su-24m-communications-equipment-blamed-for-shootdown>. Diakses pada 24 Maret 2018.

²² Wahono, Tri. 2015. Putin Keluarkan Dekrit Berisi Sanksi Ekonomi untuk Turki. Kompas. <http://internasional.kompas.com/read/2015/11/29/12324131/Putin.Keluarkan.Dekrit.Berisi.Sanksi.Ekonomi.untuk.Turki>. Diakses pada 25 Maret 2018.

Tetapi, *Gazprom* perusahaan gas alam milik Turki mengurangi ekspor gas alamnya ke Turki. Pengurangan ekspor ini yaitu dalam bentuk membatalkan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki. Selain pengurangan ekspor gas, kegiatan impor tekstil dari Turki pun diberhentikan oleh Rusia. Tetapi selain adanya insiden penembakan pesawat ini, alasan diberhENTIKANNYA impor tekstil dari Turki pun Karena adanya factor menurunnya nilai tukar Rubel.

Pemberhentian impor tekstil bukan satu-satunya. Selain pemberhentian impor tekstil, Rusia juga memberhENTIKAN impor bahan makanan. Bahan-bahan makanan seperti cengkeh, garam, daging, buah dan sayur-sayuran, itu termasuk bahan makanan yang Rusia berhENTIKAN impornya dari Turki. Lalu, Tanaman Hias pun terkena imbasnya. Menurut Osman Bagtadlioglu, yang merupakan ketua dari Persatuan Eksportir Tanaman Hias Turki, sejak adanya pemboikotan yang dilakukan Rusia terhadap Turki, Beberapa kapal milik Turki yang telah membawa tanaman hias dipulangkan kembali, dan pengiriman melalui udara pun sama diberhENTIKAN.²³

Implementasi Hubungan Rusia-Turki Pasca Penembakan:

1. Sektor Pariwisata.

Sektor Pariwisata terkena dampaknya dari pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Turki. Ini terbukti dengan adanya pembatalan pembebasan visa diantara kedua Negara untuk melakukan perjalanan. Hal ini terlihat bahwa adanya pemulangan massal yang dilakukan Rusia terhadap wisatawan Turki yang berada di Rusia. Lalu, perusahaan operator tur yang dimiliki Rusia, yaitu *Association of Tour Operators of Russia (ATOR)*, menghapuskan adanya perjalanan bebas ke Turki yang mendukung kebijakan yang dilakukan oleh Rusia. *Association of Tour Operators of Russia* ini termasuk perusahaan operator tour terbesar yang berada diberbagai daerah di Rusia. *Association of Tour Operators of Russia* telah menyediakan jasa lebih dari 80% dari aliran pariwisata yang diselenggarakan keluar dari Rusia, lebih dari 70% perusahaan inbound dan kurang lebih 60% dari aliran pariwisata domestic.²⁴

2. Pembekuan Program Investasi.

Rusia dan Turki juga memiliki kerja sama di bidang investasi, di Rusia ada sekitar 500 perusahaan Turki dan 150 perusahaan Turki mengontrak perusahaan. Kerja sama yang baik antara Rusia dan Turki dapat dilihat dari fakta bahwa beberapa perusahaan Turki dioperasikan di Rusia seperti energi Zorlu, Enka, Anadolu Grabu, Ant Yapi, dan perusahaan grup Alarko. Proyek kedua Negara yang sedang berjalan, yaitu proyek *Akkuyu* dan *Turkstream*, dibekukan oleh Rusia. Proyek ini merupakan salah satu program investasi terbesar yang pernah dilakukan oleh Rusia dan Turki. Perusahaan Rusia, yaitu Rosatom, melakukan investasinya terhadap proyek ini untuk membuat pembangkit listrik

²³ Ibid republika.co.id.

²⁴ Ibid republika.co.id

tenaga nuklir Turki, dan ini merupakan proyek nuklir pertama mereka. Proyek ini telah menghabiskan dana sebesar Rp 278 Triliun dan Rusia sendiri telah menginvestasikan uangnya pada proyek ini sebesar US\$ 3,5 Milyar.²⁵

3. Sektor Pertanian.

Pada 18 November 2015, Menteri Pertanian Rusia, yaitu Alexander Tkachev bertemu dengan mitra dari Turki, yaitu Faruk Celik, di Sochi pada pameran pertanian internasional yang menarik delegasi dari kedua negara. Delegasi dari kedua Negara yang mendiskusikan mengenai pemberhentian sanksi yang diberikan terhadap sector pertanian. Sayangnya, setelah pertemuan tersebut, Rusia mengatakan bahwa Rusia akan tetap melarang masuknya tomat Turki untuk dua atau tiga tahun ke depan. Menurut Menteri Rusia, langkah ini akan membantu produsen tomat Rusia menjadi lebih kompetitif.²⁶

Seperti yang dipublikasikan di Al-monitor.com, Georgy Petrov sebagai Wakil Presiden *Chamber of Commerce and Industry* dari Rusia mengatakan bahwa “Selama bertahun-tahun, tomat Turki sangat dominan di pasar Rusia. Setelah krisis jet dan sanksi ekonomi terhadap Turki, produsen Rusia melakukan investasi besar dalam produksi tomat. Sekarang penting bahwa mereka tidak kehilangan uang mereka.”²⁷ Selain Tomat, daging, sayur-sayuran dan buah-buahan lainnya pun dilarang oleh Rusia, seperti bawang, anggur, mentimun, ayam dan kalkun.

Tujuan Pemboikotan oleh Rusia Terhadap Turki.

Setiap Negara yang mengeluarkan sebuah kebijakan, pasti memiliki tujuan tersendiri, baik tujuan tersebut bisa dikatakan untuk mengancam suatu Negara maupun untuk saling mendukung satu sama lain. Sama halnya dengan Rusia, Rusia memiliki tujuan tersendiri mengapa Rusia mengeluarkan sebuah kebijakan terhadap Turki. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut berupa pemboikotan pada sector ekonomi terhadap Turki dengan mengeluarkan banyak poin boikot seperti Memberhentikan kerjasama Ekonomi dan Perdagangan diantara kedua Negara, Investasi dan bernegosiasi dalam Perdagangan, Pemberhentian Impor, Pengurangan ekspor. Embargo yang dilakukan oleh Rusia

²⁵ Adila, Raisa. 2015. Stop Perdagangan, Cara Rusia Balas Dendam ke Turki. OkeZone. <https://economy.okezone.com/read/2015/12/02/320/1259592/stop-perdagangan-cara-rusia-balas-dendam-ke-turki>. Diakses pada 20 Maret 2018.

²⁶ Chulkovskaya, Y. 2016. Why Russia isn't rushing to lift sanctions on Turkey. Almanitor. <http://www.almonitor.com/pulse/originals/2016/11/russia-lift-sanctions-turkey-plane-yildirim-moscow.html>. Diakses pada 20 Maret 2018.

²⁷ Chulkovskaya, Y. (2016). *Why Russia Isn't Rushing to Lift Sanction on Turkey*. Retrieved from Al-Monitor: <http://www.almonitor.com/pulse/originals/2016/11/russia-lift-sanctions-turkey-plane-yildirim-moscow.html>

ini berimbas juga kepada sector lainnya seperti Pariwisata dan Pendidikan. Jika dilihat hubungan bilateral dan perdagangan diantara kedua Negara ini mereka memang sangat menguntungkan satu sama lain. Terbukti bahwa dalam hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki, Rusia merupakan pemegang saham terbesar Turki. Turki, pada sat itu, harus menghadapi masalah yang sangat besar karena Rusia meng-embargo ekonomi Turki. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Rusia ini bisa didasari atas beberapa tujuan. Pertama, Rusia ingin memberikan ancaman dan hukuman atas apa yang dilakukannya dan kedua, Rusia ingin menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh Rusia terhadap Turki.

1. Ancaman Untuk Turki.

Turki menganggap Rusia sebagai partnet kerjasama ekonomi dan perdagangan terpentingnya, dan Rusia melihat fakta tersebut sebagai sebuah strategi, dimana Rusia harus mengancam Turki dengan cara meng-embargo kerjasama ekonomi diantara Rusia dengan Turki. Karena, Menurut Vladir Putin, jika Turki dibalas dengan kekuatan militer yang dimiliki Rusia maka tidak akan ada efek jera yang akan dirasakan oleh Turki, meskipun pada faktanya militer yang dimiliki Rusia lebih kuat daripada Turki.

Disini penulis menempatkan Rusia menggunakan menggunakan Konsep Strategi yang dimiliki oleh John P. Lovell, dimana salah satu isi dari Konsep Strategi tersebut adalah Konfrontasi Strategi dimana Konfrontasi Strategi digunakan apabila pembuat keputusan memandang kapabilitas Negaranya lebih kuat daripada Negara lain dan memandang adanya ancaman dari strategi Negara lain, maka pilihannya adalah *Confrontation strategy*. Bentuk Konfrontasi biasanya berupa boikot, embargo maupun melalui kekuatan militer.²⁸ Rusia sendiri memilih untuk meng-embargo kerjasama dalam bidang ekonomi dengan Turki, daripada memilih menggunakan kekuatan militer.

Tepat pada tanggal 28 November 2015, empat hari setelah penembakan pesawat SU-24 milik Rusia oleh Turki di dekat perbatasan Turki-Suriah, Presiden Rusia, Vladir Putin telah memerintahkan sanksi ekonomi terhadap Turki. Sanksi tersebut membatasi impor Rusia untuk beberapa produk dari Turki, melarang perpanjangan kontrak bagi para pekerja Turki Rusia yang berdampak terhadap operasional perusahaan-perusahaan Turki di Rusia. Keputusan itu juga menyerukan penghentian penerbangan pesawat sewaan dari Rusia ke Turki dan perusahaan-perusahaan pariwisata di Rusia menghentikan penjualan paket liburan menginap di Turki. Rusia mengancam tindakan balasan terhadap Turki pasca penembakan pesawat jet Rusia, yang meningkatkan ketegangan antara kedua Negara.²⁹

²⁸ Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi (PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1990), hal 190 Dalam John Lovell, Foreign Policy in Perspective (Holt, Rinehart, Winston, 1970), hal. 99.

²⁹ Nn. 2015. Presiden Rusia Perintahkan Sanksi Terhadap Turki. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-rusia-perintahkan-sanksi-terhadap-turki/3079292.html>. Diakses pada 5 April 2018.

Sejak Rusia meng-embargo kerjasama ekonominya dengan Turki, Rusia mengembalikan kira-kira 160 ton barang-barang ekspor dari Turki yang mana barang-barang tersebut berupa produk makanan dan pertanian, dan setiap tahunnya hal tersebut membuat Turki rugi besar, Menurut Menteri Pertanian Turki, Faruk Celik, mengatakan “Rusia mengembalikan 160 ton produk makanan dan pertanian yang diekspor Turki. Penjatuhan sanksi Rusia atas ekspor produk makanan Turki, setiap tahunnya membawa kerugian 764 juta dolar bagi Ankara.”³⁰ Selain itu, Osman Budak, yaitu Anggota PARlemen Turki, mengatakan bahwa “Apa yang telah dilakukan Turki, dengan menembakan Jet Tempur milik Rusia, telah membawa kerugian terhadap Turki sendiri, kerugian tersebut sebesar US\$ 20 milyar. *Pendapatan Turki dari ekspor komoditas ke Rusia beberapa tahun lalu mencapai enam milyar dolar, dari sektor pariwisata sekitar tujuh milyar dolar dan dari perdagangan koper, sekitar enam milyar dolar.*”³¹

Pemberian embargo yang diberikan Rusia kepada Turki, seperti yang penulis katakan sebelumnya, berpengaruh juga pada sector lain, seperti sector Pariwisata, termasuk pendapatan para pengusaha-pengusaha yang berada dalam bidang Pariwisata. Sebelum diberlakukannya sanksi ini, sumber pendapat tertinggi pengusaha-pengusaha Pariwisata adalah dari penjualan tiket Pesawat dan hotel yang dibeli atau dipesa oleh warga Rusia yang sedang berlibur ke Turki.

Seorang pakar ekonomi dari Turki, Erhan Aslanoglu, Turki bisa kehilangan keuntungan US\$ 45 milyar per tahunnya dalam bidang produk makanan. Selain itu, dia juga mengatakan sector Pariwisata Turki menurun hingga US\$ 3,5 milyar. Penurunan ini dipengaruhi karena wisatawan yang berasal dari Rusia berkurang. Menurut data statistic dari Dinas PARIwisata Rusia pada tahun 2012 hingga 2014 menunjukkan tingginya jumlah wisatawan dari Rusia yang mengunjungi Turki dan Mesir.

Selain itu, embargo yang diberikan oleh Rusia bukan hanya berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata, tetapi pada sector Impor gas dari Rusia. Karena Turki merupakan Negara yang membutuhkan sumber daya alam gas nya dari Negara lain. Lalu, kebutuhan Gas Turki dari Rusia adalah sampai 57%.³² Melalui perusahaan gasnya milik Rusia yang bernama Gazprom, Rusia mengurangi gas alamnya ke Turki. Maksud dari pengurangan gas tersebut adalah bentuk pembatalan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki. Hal ini membuat Turki kebingungan bagaimana caranya supaya suplai gasnya kembali ke keadaan stabil, karena Turki hanya memiliki cadangan gas untuk dua hari saja.

Kegiatan impor tekstil dari Turki ke Rusia juga diberhentikan. Pemberhentian impor tekstil ini dampaknya dirasakan oleh pengusaha pakaian di

³⁰ Nn. Disanksi Rusia, Industri Makanan Turki Rugi Ratusan Juta Dolar. 5 Desember 2015. Diakses melalui Iran Indonesia Radio, IRIB World Service (Indonesia.irib.ir) pada tanggal 20 Maret 2018.

³¹ Ibid Iran Indonesia Radio, IRIB World Service.

³² Nn. 2016. Turki Kehilangan Rp138 Triliun Akibat Embargo Rusia. Diakses melalui Serambi Indonesia (aceh.tribunnews.com) pada tanggal 16 April 2017 Serambi Indonesia.

suatu daerah di Kota Istanbul yaitu di Laleli. Setelah adanya pemberian sanksi tersebut pendapatan para pengusaha pakaian tersebut sangat turun drastis. Karena 80% pelanggan mereka merupakan berasal dari Rusia.³³ Menurut Giyasettin Eyyupkoca, Ketua Asosiasi Industri dan Bisnis di daerah Laleli, Istanbul, karena adanya insiden penembakan pesawat Su-24 ini, kegagalan impor ke Rusia diperparah dengan adanya factor menurunnya nilai tukar rubel yang menyebabkan barang-barang terlihat mahal bagi penduduk Rusia dari Turki.

Kerjasama ekonomi yang telah dibangun sejak lama, yaitu sejak tahun 2000, oleh kedua Rusia dengan Turki, menjadi memburuk setelah pemberian embargo terhadap Turki oleh Rusia. Tidak mudah bagi kedua Negara ini untuk mengembalikan keadaan seperti dulu lagi. Dalam hal ekspor, Turki sangat tergantung oleh Rusia sebagai pasar utamanya, tetapi Turki harus menelan rasa pahit karena pemberian embargo yang dilakukan oleh Rusia. Karena daritahun 2006 hingga 2014 ekspor Turki ke Rusia lebih besar daripada impornya.³⁴

Adanya data tersebut membuktikan bahwa Rusia benar-benar memberikan sebuah hukuman terhadap Turki karena telah menembak Pesawat SU-24 milik Rusia di perbatasan Turki-Suriah. Adanya pemberian embargo ini, pada akhirnya, membuat Turki harus merasakan hukuman yang diberikan oleh Rusia.

2. Membuktikan Kapabilitas Negaranya Lebih Kuat dari Turki

Seperti yang pernah dikatakan penulis sebelumnya, dalam kasus ini, penulis menempatkan Rusia sebagai Negara yang mengambil *confrontation strategy*, Negara yang mengambil strategi ini Negara yang merasa bahwa kapabilitas negaranya lebih kuat daripada Negara lain. Dalam hal ini Rusia merupakan Negara yang lebih kuat daripada Turki. Karena kapabilitas Rusia lebih tinggi dari pada Turki, Rusia memanfaatkan hal itu, salah satunya melalui sector ekonomi untuk memberi respon atas tindakan yang dilakukan oleh Turki. Tindakan Rusia adalah untuk membuktikan bahwa negara itu memiliki kemampuan untuk menghadapi saingan mereka.

Rusia yang memiliki kapabilitas ekonomi paling tinggi dibandingkan dengan Turki mampu untuk memboikot atau memberikan sanksi terhadap Turki dan memberikan efek pada sector ekonomi. Ini terbukti bahwa setelah pemboikoton yang dilakukan oleh Rusia terhadap Turki, Rusia tidak mengalami kerugian yang banyak, tetapi Turki mendapatkan kerugian yang sangat besar. Ekspor Turki pada bulan Januari dan Februari 2016 mengalami penurunan yang sangat tajam setelah Rusia meng-embargo kerjasam ekonomi yang sangat luas terhadap Turki. Penurunan yang dialami Turki ini kira-kira dari US\$ 1412 juta menjadi US\$ 1189.

Ada fakta lain mengenai Rusia yang memang memiliki kapabilitas lebih tinggi daripada Turki. Kekuatan dan kekuasaan Amerika Serikat di Wilayah Eurasia dan Timur Tengah menurun, dan Rusia mengambil kesempatan itu untuk

³³ Nn. Op.cit. Serambi Indonesia.

³⁴ Nn. Op.cit. BBC Indonesia.

menggantikan Amerika Serikat sebagai Negara yang memiliki kekuatan yang tidak tertandingin. Lalu, Rusia juga dengan leluasanya melanggar perbatasan Suriah dan menjalankan kebijakan luar negerinya disana. Kekuasaan Rusia di Eurasia pun membuat Turki tidak berdaya, dimana apa yang dilakukan Rusia dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki di kawasan Eurasia.

Dalam hal militer pun Rusia memiliki kekuatan yang lebih besar daripada Turki. Dalam data tahun 2017, menurut globalfirepower.com, Rusia berada diposisi kedua dibawah Amerika Serikat, dan Turki sangat jauh dibawah Rusia yaitu berada diposisi ke-7. Bahkan setelah insiden tersebut, Turki sangat takut akan militer Rusia, dimana Turki menghindari memprovokasi pembalasan militer Rusia secara langsung, dan Turki berhati-hati untuk tidak menerbangkan pesawat tempurnya terlalu dekat dengan perbatasan Suriah.

Bukti lain dari kapabilitas militer Rusia yaitu Rusia memiliki 15398 tank, 3429 pesawat tempur, 352 kapal laut dalam pertahanan laut, 31298 kendaraan bersenjata. Sedangkan disisi lain, Turki hanya memiliki 3788 tank, 7550 kendaraan bersenjata, 1020 pesawat tempur, dan 115 kapal laut untuk kekuatan dilaut.³⁵

KESIMPULAN

Konflik pertama yang terjadi diantara Rusia dengan Turki yaitu pada saat kesultanan Turki ingin memperluas wilayah kekuasaannya di daerah Pravoberezhna Ukraina, dimulai dari tahun 1672-1681. Konflik diantara kedua Negara masih terus berlanjut di tahun 1800-an. Rusia menyatakan perang kepada Turki. Tentu saja Rusia menang dalam perang ini yang berdiri di garis depan Balkan dan Kaukasus. Pada tahun 1921, ada beberapa perjanjian yang ditanda tangani oleh Rusia dengan Turki. Pada tahun 1923 hubungan Rusia dengan Turki sempat memburuk karena Rusia berkeinginan untuk adanya revisi pada perjanjian Montraux dan juga mengintervensi beberapa wilayah Turki seperti Provinsi Kars dan Ardahan. Saat Perang Dunia II ada perjanjian diantara Jerman dengan Rusia yang mana perjanjian itu berisi untuk tidak saling menyerang satu sama lain, tetapi Nazi melanggar perjanjian tersebut, karena pasukan Nazi menyerang Rusia.

Pada saat Perang Dingin, Rusia dianggap sebagai Negara yang penting. Rusia dengan Turki mulai meningkatkan kerjasamanya dalam bidang ekonomi. Kerjasama yang dijalin kedua Negara ini bisa dirasakan hingga sekarang dan menjadikan rekor yang sangat penting dalam catatan kerjasama ekonomi bilateral. Sejak tahun 1984, Rusia dengan Turki menanda tangani perjanjian mengenai gas alam. Pada waktu itu Turki berjanji untuk membeli gas alam dari Rusia dari tahun 1987 sampai dua puluh lima tahun kedepan. Turki juga meng-ekspor barang-barang ke Rusia seperti tekstil, bahan-bahan kimia, kendaraan,

³⁵ Muhaimin. 2015. Tiga Syarat Kremlin jika Turki Ingin 'Berdamai' dengan Russia. Sindonews. <https://international.sindonews.com/read/1069571/43/tiga-syarat-kremlin-jika-turki-ingin-berdamai-dengan-rusia-1450166697>. Diakses pada 7 April 2018.

dan makanan. Rusia sebagai partner kerjasama Turki meng-ekspor beberapa material, gas alam, minyak, dan logam.

Pada 18 November 2002-Maret 2003 Moskow dibuat khawatir dengan tindakan AKP yang memilih Abdullah Gul sebagai Perdana Menteri dan dia merupakan calon yang paling Islami. Mosko mengkhawatirkan bahwa Islam moderat AKP bukanlah akhir dan bahkan lebih condong kepada perubahan yang lebih fundamental yang bisa saja menimbulkan masalah di Asia Tengah maupun di Rusia dan Kaukasus. Beberapa tahun selanjutnya, kuantitas perdagangan telah jatuh dikarenakan krisis keuangan global pada tahun 2008. Dinamika perdagangan antara Turki dan Rusia akan terus meningkat jika tidak terganggu oleh krisis internasional.

Masuk pada decade baru, energi, konstruksi dan pariwisata telah menjadi bidang investasi utama di antara Rusia dan Turki. Rusia pernah menjadi salah satu pasar terbesar Perusahaan konstruksi Turki. Sebagai contoh, pada tahun 2014, perusahaan konstruksi Turki melakukan 277 proyek secara keseluruhan di 44 negara. Hubungan budaya Seperti *mixed marriage* merupakan bidang utama dalam hubungan bilateral yang menyebabkan dua negara memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih hangat. Selain itu Menurut Menteri Luar Negeri Turki, Rusia dan Turki membuat sebuah perjanjian diantara kedua hubungan negara, yang menempatkan prinsip-prinsip yang intinya mengenai untuk saling hormati kepentingan dan integritas masing-masing negara.

Pada tahun 2015, hubungan antara Rusia dengan Turki diperparah dengan adanya penembakan pesawat SU-24 milik Rusia oleh Turki diperbatasan Turki-Suriah. Penembakan yang dilakukan oleh Turki ini membuat krisis yang terjadi di Suriah semakin memburuk. Turki yang merupakan anggota NATO, membuat Turki sebagai salah satu Negara, dan pertama kalinya Anggota NATO yang berani menembak jatuh pesawat milik Rusia.

Vladimir Putin mengatakan bahwa penembakan ini penusukan dari belakang. Faktanya Rusia mengirimkan pesawat tempur miliknya untuk menjalankan kepentingannya di Suriah, yang mana Rusia mendukung Bashar Al Assad. Rusia dan Turki saling melontarkan pembelaan dan bantahan yang berbeda satu sama lain, dan kedua Negara ini saling menuding. Rusia menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh Turki merupakan penusukan dari belakang. Vladir Putin, Presiden Rusia, menganggap bahwa tindakan Turki adalah untuk melindungi kegiatan Turki mengenai perdagangan gelap minyak dengan kelompok ISIS, karena keluarga Recep Tayyip Erdogan, Presiden Turki, mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.

Pasca penembakan SU-24 oleh Turki, Rusia membuat sebuah strategi, yang mana menurut penulis Rusia membuat Strategi dengan menerapkan Konsep Strategi milik John P. Lovell. Dalam konsep strategi milik Jogn P. Lovel ada 4 strategi, dan penulis menggunakan Strategi Konfrontasi, yaitu sebuah Negara yang mengambil konsep ini, Negara yang memiliki kapabilitas lebih tinggi daripada Negara lain. Bentuk konfrontasi biasanya berupa boikot, embargo, dan bahkan melalui kekuatan militer. Tetapi, disini Rusia tidak memilih kekuatan militer karena Rusia merasa pemboikotan lebih membuat Turki merasa menyesal

akan apa yang dilakukannya. Pemboikotan yang dilakukan pada Rusia yaitu melalui pemboikotan pada sector ekonomi terhadap Turki secara luas.

Embargo yang dilakukan Rusia terhadap Turki pada sector ekonomi dan perdagangan meluas dan sektor-sektor lain terkena imbasnya. Pariwisata, Pendidikan, Pertanian, merupakan beberapa contoh sektor selain ekonomi yang terkena imbasnya. Bahkan para pekerja, perusahaan Turki yang berada di Rusia dipulangkan dan diberhentikan. Para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di Turki pun diminta untuk kembali ke Rusia. Selain itu, pemberian sanksi ini juga untuk membuktikan bahwa Rusia memiliki kapabilitas lebih tinggi daripada Turki. Alasannya ada pada kekuatan militer dan ekonominya. Rusia merupakan Negara kedua dengan kekuatan militer tertinggi di Dunia, sedangkan Turki berada jauh dibawah Rusia. Dalam sector ekonomi pun sama, karena dalam beberapa hal Turki sangat tergantung dengan Rusia, seperti Gas Alam, dan lain sebagainya. Setelah pemboikotan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Turki, Rusia tidak mengalami kerugian yang banyak, tetapi Turki mendapatkan kerugian yang sangat besar. Ekspor Turki pada bulan Januari dan Februari 2016 mengalami penurunan yang sangat tajam setelah Rusia meng-embargo kerjasam ekonomi yang sangat luas terhadap Turki, ini membuktikan bahwa kapabilitas ekonomi Rusia lebih tinggi daripada Turki.

Daftar Pustaka

Burke, L. (2015, November 25). *Why did Turkey Shoot Down Russian Fighter Jet*. Retrieved from NT News:

- <http://www.ntnews.com.au/news/world/why-did-turkey-shoot-down-russian-fighter-jet/story-fnjbobed-1227621942667>
- Chulkovskaya, Y. (2016). *Why Russia Isn't Rushing to Lift Sanction on Turkey*. Retrieved from Al-Monitor: <http://www.almonitor.com/pulse/originals/2016/11/russia-lift-sanctions-turkey-plane-yildirim-moscow.html>
- Demir, E. (2015). Rusya'nın Yaptırımlarının Türkiye Ekonomisine Olası Etkileri. *Türkiye İş Bankası İktisadi Araştırmalar Bolumu*. Retrieved from [ekonomi.isbank.com.tr: https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf](https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf).
- Dettmer, J. (2015, 10 29). *Siapa Teman, Siapa Musuh Dalam Konflik di Suriah?* Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/siapa-teman-siapa-musuh-dalam-konflik-di-suriah/3026885.html>
- Erlanger, N. M. (2015, November 24). *NATO-Russia Tensions Rise After Turkey Downs Jet*. Retrieved from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2015/11/25/world/europe/turkey-syria-russia-military-plane.html>
- Gürsel, H. F. (1968). Tarih Boyunca Türk –Rus İlişkileri. In H. F. Gürsel, *Tarih Boyunca Türk –Rus İlişkileri* (p. 184). Istanbul: Ankara: Ak Yayınlar.
- Henry, E. (2016). The Sukhoi SU-24 Incident Between Russia and Turkey. 10. Retrieved from Russian Law Journal: <http://www.russianlawjournal.org/jour/article/view/141>
- Iskenderov, P. (2015, Desember 23). *Tak Selalu Mulus, Bagaimana Sejarah Hubungan Rusia-Turki Sebenarnya?* Retrieved from Russia Beyond: https://id.rbth.com/politics/2015/12/23/tak-selalu-mulus-bagaimana-sejarah-hubungan-rusia-turki-sebenarnya_553925
- Johnson, R. (2015). *Russian SU-24 Communication Equipment Blamed for Shootdown*. Retrieved from Jane's 360: <http://www.janes.com/article/56295/russian-su-24m-communications-equipment-blamed-for-shutdown>
- Kazgan, G. (2002). A Survey of Turkish-Russian Economic Relations in 1990s. In G. Kazgan, *A Survey of Turkish-Russian Economic Relations in 1990s* (p. 87). Ankara: Seta Foundation.
- Markedonov, S. &. (2011, Agustus 19). *Turkey and Russia: An Evolving Relationship*. Retrieved from Carnegie: Endowment For International Peace: <http://carnegieendowment.org/2011/08/19/turkey-and-russia-evolving-relationship-pub-45383>
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi* . Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Muhaimin. (2015, Desember 15). *Tiga Syarat Kremlin jika Turki Ingin 'Berdamai' dengan Rusia*. Retrieved from Sindonews: <https://international.sindonews.com/read/1069571/43/tiga-syarat-kremlin-jika-turki-ingin-berdamai-dengan-rusia-1450166697>
- Reuters. (2015, Desember 8). *Putra Presiden Turki Bantah Dapat Untung Dari Minyak ISIS*. Retrieved from CNN:

- <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151208183752-134-96874/putra-presiden-turki-bantah-dapatuntung-dari-minyak-isis/>
- Silverstein, M. W. (2015, November 25). *Russian pilot rescued from downed warplane says Turkey gave no warning before firing despite cockpit audio: 'Change your heading south immediately'*. Retrieved from Daily News: <http://www.nydailynews.com/news/world/pilot-downed-russian-warplane-alive-article-1.2446187>
- Simsir, B. N. (1999). *"1878-1918 Yıllarında Turk-Rus İlişkileri"*. *Turk Rus İlişkilerinde 500 Yıl*. Ankara: Turk Tarih Kurumu.
- Tomkiw, L. (2015, November 24). *What Is A Fencer Su-24? What To Know About The Russian Plane Shot Down By Turkey*. Retrieved from International Business Times: <http://www.ibtimes.com/what-fencer-su-24-what-know-about-russian-plane-shot-down-turkey-2197848>
- Turkey's downing of Russian warplane - what we know*. (2015, 12 1). Retrieved from BBC: <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-34912581>
- UN Comtrade Database*. (2015). Retrieved from UN Comtrade: <http://comtrade.un.org/data/>
- Wahono, T. (2015, November 29). *Putin Keluarkan Dekrit Berisi Sanksi Ekonomi untuk Turki*. Retrieved from Kompas: <https://internasional.kompas.com/read/2015/11/29/12324131/Putin.Keluarkan.Dekret.Berisi.Sanksi.Ekonomi.untuk.Turki>
- Warhola, J. W. (2006). *Warming of Turkish-Russian Relations: Motives and Implications*. Demokratizatsiya.
- Yardimci, O. (2015, Juli 9). *Energy Cooperation in The History of Turkish-Russian Relations*. Retrieved from LinkedIn: <https://www.linkedin.com/pulse/energy-cooperation-history-turkish-russian-relations-okan-yard%C4%B1mc%C4%B1>